

ABSTRAK

SUMBING BIBIR DAN PALATUM

Elisa Yopitasari, 2003. Pembimbing : Freddy Tumewu, A., dr., MS

Sumbing merupakan malformasi kongenital di daerah kraniofasial yang cukup sering didapat. Cacat ini ditandai dengan terbentuknya celah pada bibir, alveolus, atau palatum. Sumbing bukan hanya memberikan masalah kosmetis bagi penderitanya, tapi juga berbagai gangguan fungsi organ dan psikologis.

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah menunjukkan bahwa cacat kongenital ini memerlukan penatalaksanaan yang lebih optimal serta peningkatan usaha pencegahan berdasarkan etiologi dan patogenesisnya.

Dasar patogenesis sumbing terjadi pada masa embriogenik, yaitu minggu ketiga hingga kedelapan kehamilan, dan disebabkan oleh faktor genetika maupun lingkungan. Sumbing dapat dicegah dengan mempelajari pengaruh berbagai faktor penyebab serta patogenesisnya pada individu.

Pengenalan riwayat genetika diperlukan untuk menentukan resiko rekurensi sumbing pada keluarga. Pengetahuan masyarakat mengenai berbagai etiologi dan patogenesis sumbing dapat meningkatkan usaha pencegahan primer terhadap insidensinya.

ABSTRACT

CLEFT LIP AND PALATE

Elisa Yopitasari, 2003. Tutor: Freddy Tumewu A., dr., MS

Backgrounds: Cleft is a common congenital malformation of craniofacial region. It is presented by an opening of the anatomic structures of the lip, alveolus, or palate. Cleft does not exist as a cosmetic problem alone, but also resulting with many functional and psychological defects.

Objectives: showing the importance of an optimal management and also more effort to prevent its incidence, according to the etiology and pathogenesis.

Conclusions: the pathogenesis of cleft based on malformation process during embryogenic phase, between the third and eighth month of pregnancy. Both genetic and environmental factors may cause this malformation. Thus, we can create many preventive ways by learning more about its etiology and pathogenesis in humans.

Recommendations: finding the genetic background in high risk family is needed to identify the recurrence risk of this malformation. Educating the public with good knowledge of cleft's etiology and pathogenesis may also increase our effort to prevent the incidence primarily.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Maksud dan Tujuan.....	2
1.4. Metode Penelitian.....	2

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum.....	3
2.2. Klasifikasi dan Insidensi Sumbing Bibir dan/atau Palatum.....	4
2.3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Sumbing.....	6
2.3.1. Faktor Genetik.....	7
2.3.2. Faktor Lingkungan.....	12
2.4. Embriologi Normal dan Patogenesis.....	21
2.4.1. Masa Embriogenik.....	24
2.4.2. Perkembangan Kepala dan Leher.....	25
2.4.3. Patogenesis Sumbing Bibir.....	32
2.4.4. Patogenesis Sumbing Palatum.....	32

2.5. Anatomi dan Fisiologi Daerah Kraniofasial.....	34
2.5.1. Keadaan Normal.....	34
2.5.2. Keadaan Abnormal pada Sumbing.....	37
2.6. Diagnosa Sumbing.....	39
2.7. Penatalaksanaan Sumbing.....	41
2.7.1. Prosedur Penutupan Primer.....	42
2.7.2. Prosedur Sekunder.....	43
2.7.3. Prosedur Tambahan Lainnya.....	44
2.8. Pencegahan Sumbing.....	45
BAB III PEMBAHASAN	47
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1. Kesimpulan.....	52
4.2. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
RIWAYAT HIDUP.....	56

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Berbagai Sindrom yang Berhubungan dengan Sumbing Bibir dan/atau Palatum (Hanson & Murray, 1990).....	9
Tabel 2.2. Derivat Lengkung Faring dan Persarafannya (Sadler, 1997).....	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Resiko Kejadian Malformasi (Sadler, 1997).....	14
Gambar 2.2. Gambaran Skematis Perkembangan Zigot (Sadler, 1997).....	21
Gambar 2.3. Gambaran Skematis Fase Blastokista (Sadler, 1997).....	22
Gambar 2.4. Gambaran Skematis Cakram Mudigah Trilaminer..... (Sadler, 1997)	23
Gambar 2.5. Lengkung Faring (Carlson, 1996).....	26
Gambar 2.6. Embrio berumur 5-6 minggu (Sadler, 1997).....	29
Gambar 2.7. Penyatuan Bibir Atas (Sadler, 1997).....	29
Gambar 2.8. Segmen antarmaksila (Sadler, 1997).....	30
Gambar 2.9. Penyatuan Palatum I (Sadler, 1997).....	31
Gambar 2.10. Penyatuan Palatum II (Sadler, 1997).....	31
Gambar 2.11. Penyatuan Palatum III (Sadler, 1997).....	31
Gambar 2.12. Mekanisme proses penyatuan lempeng palatina..... (Carlson, 1996)	33
Gambar 2.13. Berbagai Tipe Sumbing..... (http://www.hopeforkids.com/body_craniofacial[1].html)	34
Gambar 2.14. Anatomi normal daerah sirkumoral (Putz&Pabst, 2000).....	36
Gambar 2.15. Struktur otot normal daerah sirkumoral..... (Putz&Pabst, 2000)	37